

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dapat memudahkan peneliti untuk tetap fokus dan dapat meningkatkan kualitas dari penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif ini lebih mengacu ke fenomena-fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif. Metode Kuantitatif ini menurut Sugiyono (2017) merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel secara random, instrumen penelitian dan Analisa data yang sifatnya kuantitatif atau statistik dan memiliki tujuan untuk pengujian hipotesis yang sudah ditentukan.

Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Hasil dari penelitian ini akan memberikan suatu penjelasan mengenai hubungan antara variabel dengan melalui pengujian hipotesis. Studi asosiasi merupakan hubungan antara dua atau lebih variabel yang dipelajari tanpa mempengaruhi variabel tersebut. Studi ini menggambarkan hubungan antara kedua variabel yang diteliti yaitu variabel independent dan variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek/subyek yang memiliki kualitas dan/atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono, 2017 : 80. Setiap melakukan penelitian, peneliti harus menentukan obyek yang akan dijadikan penelitian tersebut dan siapa yang akan

menjadi populasinya. Dalam penelitian ini peneliti memilih populasi Wajib Pajak PBB-P2 di Kota Depok.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah perwakilan dari seluruh populasi yang dapat dijadikan sebagai sebuah acuan untuk memperoleh data yang akan dipelajari dan diteliti sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh (Carsel, 2018:96). Peneliti menarik sampel menggunakan metode *Purpose Sampling* atau *Judgmental Sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam menentukan ukuran sampel di penelitian ini, peneliti menggunakan teknik solvin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{1.851.878}{1 + 1.851.878(0,1)^2}$$
$$n = \frac{1.851.878}{18.519,48}$$
$$n = 99,9$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (10%)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan presentasi sebesar 10% karena populasi digunakan memiliki jumlah yang besar yaitu sebesar 1.851.878 penduduk dan dari hasil perhitungan di atas adalah sebesar 99,9 (Sembilan puluh Sembilan koma

sembilan) namun karena subjek bukan bilangan pecahan maka, peneliti akan membulatkan jumlah sampel tersebut sebesar 100 (seratus) dengan tujuan agar lebih akurat.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang didapat. Data primer yang didapat dari penelitian ini berasal dari hasil jawaban para responden yang berkaitan dengan variabel tersebut. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari Portal Data Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan.

Metode pengambilan data yang ada di dalam penelitian ini terdiri dari dua cara, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan sebuah teori yang sependan dengan pembahasan masalah dengan cara mengumpulkan berbagai bahan-bahan yang berkaitan dengan objek yang dilakukan pada penelitian ini. Contohnya seperti : buku-buku, jurnal dan situs-situs yang berhubungan dengan materi penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendapatkan suatu data ataupun informasi dari keadaan yang sesungguhnya. Di penelitian ini peneliti menggunakan cara :

- a. Kuesioner yang merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui para responden dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Peneliti akan menyebarkan kuesioner penelitian kepada 100 (seratus) sampel kepada Wajib Pajak PBB-P2 di Kota Depok.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018) variabel adalah segala sesuatu yang dapat ditemukan melalui penelitian dalam bentuk yang lain untuk memperoleh informasi sampai dengan kesimpulan. Berikut penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas ini biasa disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *abtecedent*. Atau bisa diartikan sebagai variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau sebagai sebab perubahan atas timbulnya variabel terikat. Didalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel bebas adalah Penerimaan PBB-P2 (X1) dan Kepatuhan Wajib Pajak (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat ini menurut Sugiyono (2016) merupakan variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat, karena adanya variabel bebas. Didalam penelitian ini yang sebagai variabel terikat adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).

Tabel dibawah ini merupakan penjelasan variabel dan indikator dalam penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.1

Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Penerimaan PBB-P2 (X1)	Kegiatan administrasi PBB yang berkaitan dengan pembayaran,	1. Hasil Pemungutan PBB-P2	<i>Likert</i>

		<p>pemungutan, penyeteroran, penagihan, pelimpahan dan pembagian hasil penerimaan PBB</p>	<p>digunakan untuk pembangunan</p> <p>2. Semakin meningkatnya penyediaan sarana umum</p> <p>3. Penerimaan PBB-P2 dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan wajib pajak itu sendiri</p> <p>4. Tunggakan PBB-P2 rendah</p> <p>5. Hasil penerimaan PBB-P2 sebagai keperluan pembangunan</p>	
2.	Kepatuhan Wajib Pajak (X2)	<p>Tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban pajaknya sesuai ketentuan yang berlaku.</p>	<p>1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri</p> <p>2. Kepatuhan dalam penyeteroran SPT</p>	<i>Likert</i>

			3. Kepatuhan dalam perhitungan pajak yang terutang 4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan 5. Kepatuhan dalam melapor	
3.	Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan yang diperoleh daerah atas pemungutan dasar peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	1. Hasil pajak daerah 2. Hasil retribusi daerah 3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan 4. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah	<i>Likert</i>

Dalam pengukuran variabel bebas dan variabel terikat di penelitian ini yaitu menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017), skala ini memiliki tujuan dalam menghilangkan kelemahan yang terkandung dalam skala yang memiliki isi 5 (lima) tingkat, model skala *Likert* menghilangkan kategori yang jawabannya berada ditengah dengan 3 (tiga) alasan diantaranya, yaitu :

1. Kategori memiliki arti yang ganda, yang diartikan sebagai belum memberikan jawaban atau yang berarti netral.
2. Tersedianya jawaban ditengah yang dapat menimbulkan responden lebih cenderung menjawab ke tengah.
3. Kategori SS-S-TS-STTS memiliki maksud untuk melihat kecenderungan para responden dalam memilih jawabannya, apakah responden tersebut memilih jawaban kearah setuju ataupun tidak setuju.

Maka didalam penelitian ini peneliti menggunakan modifikasi *Likert* dengan adanya penilaian berupa 4 (empat) alternatif jawaban yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STTS).

Tabel 3.2

Tabel Skala *Likert*

Nilai	Pendapat
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: (Yuliawati *et al*, 2019)

3.5 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh dari setiap variabel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam perhitungan peneliti menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for

Windows ver. 25. SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows ver. 25 ini merupakan aplikasi komputer digunakan untuk melakukan perhitungan analisis statistic menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerimaan PBB-P2 dan kewajiban wajib pajak terhadap pendapatan asli daerah.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau general. Analisis ini dapat disajikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, jangkauan (*range*), mean, median, modus, standar deviasi dan variannya yang dilengkapi juga dengan tabel distribusi frekuensi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data berguna untuk melihat apakah data yang telah diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau tidak, uji ini terdiri dari 2 macam uji, yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2017) menyatakan keakuratan atau ketepatan, yang berarti data valid merupakan data yang akurat atau tepat. Uji validitas ini bertujuan sebagai menyatakan seberapa besarnya ketepatan antara alat ukur penelitian dengan isi penelitain yang diukur. Skala yang sudah diukur memiliki validitas yang tinggi, maka skala tersebut sesuai dengan dilakukannya pengukuran tersebut. Berbeda dengan dengan skala yang memiliki validitas yang rendah, maka hasil tersebut akan tidak relevan dari tujuan dilakukannya pengukuran.

Nilai r tabel untuk tingkat signifikansi 0,1 (nol koma satu) yang dapat dicari sesuai dengan jumlah responden. Uji validitas memiliki kriteria khusus, diantaranya yaitu :

1. Jika r hitung positif, serta r hitung akan lebih besar dari r tabel, maka variabel tersebut dapat dikatakan valid.
2. Jika r hitung tidak positif, serta r hitung akan lebih kecil dari r tabel, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak valid.
3. Jika r hitung lebih besar dari r tabel tetapi memiliki tanda negatif, maka variabel tersebut dikatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas ini menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat menghasilkan hasil yang konsisten apabila dilakukannya pengukuran kembali dengan gejala yang sama (Ghozali, 2016) Jadi, uji ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari skala yang dilakukan sebagai alat pengukur sehingga hasil yang telah diukur dapat dipercaya.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyalahgunaan data yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedasitas (Enterprise, 2018). Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah perkiraan terlalu memenuhi kriteria ekonometrik yang dimaksud tidak terjadi penyalahgunaan yang serius dari asumsi yang dibutuhkan.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk pengujian antara variabel independent dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Berdistribusi normal atau mendekati normal adalah model regresi seharusnya yang baik. Untuk menguji data tersebut yang berdistribusi normal atau tidak, bisa dilakukan dengan cara menguji probabilitasnya. Jika nilai profitabilitas tersebut signifikan dengan yang ditunjukkan lebih kecil dari 10% ($< 0,10$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai profitabilitas tersebut lebih besar dari 10% ($> 0,10$) maka data tersebut berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan variabel independent dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas antar variabel bisa diidentifikasi dengan cara menggunakan nilai korelasi antar variabel bebas. Kriteria khusus dalam pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak akan terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *Tolerance* lebih dari 10, maka tidak akan terjadi multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan sebagai pengujian apakah didalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas. Homoskedastisitas yaitu jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Sedangkan untuk heteroskedastisitas jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berada. Apabila variabel bebas

memiliki tingkat signifikansi lebih dari nol koma satu (0,10) maka dapat disimpulkan tidak ada terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Didalam uji ini ada beberapa metode untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, diantaranya :

a. Metode *Glejser*

Metode ini mengatakan bahwa variabel gangguan nilainya tergantung dari variabel bebas yang ada didalam penelitian menurut Anso (2016). Untuk mengetahui hal tersebut metode ini memiliki beberapa kriteria khusus dalam mengambil keputusan akhir :

- 1) Jika nilai $t < t$ tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai $t > t$ tabel, maka terjadi heteroskedastisitas.

b. Metode *Scatter Plot*

Metode ini digunakan di dalam uji heteroskedastisitas, untuk menggunakan metode ini dapat melakukan memplotkan nilai ZPRED (Nilai Prediksi) dengan nilai SRESID (Nilai Residual). Tidak terdapat adanya pola tertentu pada grafik, contohnya seperti pengumpulan ditengah, menyempit serta melebar atau sebaliknya. Hal ini disebut sebagai metode regresi yang benar.

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dipenelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh dari variabel bebas dan terikat (Ghozali, 2016). Analisis ini digunakan untuk pengujian H1, H2 dengan pendekatan interaksi yang tujuannya untuk memenuhi ekspektasi peneliti dalam hal pengaruh penerimaan PBB-P2 dan kewajiban wajib pajak terhadap pendapatan asli daerah. berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y : Pendapatan Asli Daerah

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X1 : Penerimaan PBB-P2

X2 : Kepatuhan Wajib Pajak

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis didalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian menggunakan Uji Statistik t (Uji t) dan Uji F.

3.5.5.1 Uji Statistik t (Uji t)

Uji t menurut Purnomo (2016) digunakan sebagai pengujian kebenaran atau kepalsuan dari suatu hipotesis yang dilakukan dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan dari kedua rata-rata sampel. Berikut kriteria dalam pengujian yang dilakukan :

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen.

Pengujian yang dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel dengan taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 10% ($\alpha = 0,10$). Adapun kriteria dalam pembilan keputusan, yaitu :

1. Jika nilai signifikan $>$ 0,10, maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Jika nilai signifikan $< 0,10$, maka hipotesis diterima yang berarti ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.